

PENGGUNAAN TANAMAN OBAT OLEH PENGOBAT TRADISIONAL DI DESA SUKAJADI WILAYAH HUTAN WISATA CURUG NANGKA, BOGOR

(The Use of Herbal Medicine by Traditional Healers at Desa Sukajadi, around Curug Nangka Tourist Forest, Bogor)

Katrin Roosita^{1,2}, Clara M. Kusharto¹, Makiko Sekiyama³, dan Ryutaro Ohtsuka³

ABSTRACT. During last decade, the use of traditional medicine has expanded globally and gained popularity. It has not only continued to be used for primary health care of people in developing countries, but has also been used in countries where conventional medicine is predominant in national health care system. The study was conducted in Sukajadi village, Tamansari Sub district, Bogor District, Jawa Barat Province. This village is located close to Curug Nangka tourist forest of Salak Mountain, 700 meter above sea level. The objective of the study was to explore the characteristics of herbalist healers, diversity of medicinal plants and remedies (herbal mixture) of Sundanese herbalist healers at rural area. From nineteen herbalist healers at Sukajadi Village, it was noted that about 117 medicinal plants were used to cure 23 diseases (symptoms). Part of medicinal plant that used most frequently was leaves. The most frequently medicinal plants used for treatment were *Coleus scutellaroides* (Labiatae), *Allium cepa* L. (Alliaceae), *Zingiber cassumunar* (Zingiberaceae), *Tamarindus indica* L. (Leguminosae), *Psidium guajava* (Myrtaceae), *Allium sativum* L. (Alliaceae), *Argostemma montanum* (Rubiaceae).

Keywords: *herbal medicine, herbalist healers, community health*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam satu dekade terakhir, pengobatan tradisional semakin populer dan semakin luas penggunaannya secara global. Penggunaan pengobatan tradisional tersebut tidak hanya terbatas di negara berkembang, namun digunakan pula di berbagai negara maju yang telah menggunakan sistem pengobatan konvensional dalam sistem kesehatan nasionalnya (WHO, 2000).

Selain sebagai salah satu upaya pertolongan pertama penanggulangan penyakit, penggunaan pengobatan tradisional digunakan apabila suatu penyakit tidak dapat atau sukar disembuhkan dengan obat sintetik. Secara psikologis pengobatan tradisional juga lebih memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada para pasiennya (Abu-Irmaeleh & Afifi, 2003).

Pengobatan tradisional merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan praktek yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan dan pengalaman yang dikembangkan oleh berbagai kebudayaan. Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik maupun mental. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tanaman obat jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan dari hewani (WHO, 2000).

Jumlah pengobat tradisional di Indonesia mencapai 100.000 yang tersebar di 60.000 desa dan kota, dengan perbandingan 1:1500 penduduk. Peranan pengobatan tradisional terhadap kesehatan masyarakat cukup berarti dan tidak boleh diabaikan eksistensinya (Boedhihartono, 1982).

Sebanyak 1300 species tanaman di hutan Indonesia dikenal sebagai tanaman obat. Jumlah suku bangsa yang tinggal di sekitar hutan di Indonesia mencapai 370 suku. Umumnya mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan menggunakan tanaman obat (Sangat *et al.*, 2000).

¹ Staf pengajar Departemen Gizi Masyarakat, Fema-IPB

² Alamat korespondensi : gizi_fema@ipb.ac.id

³ Department of Human Ecology, School of International Health, The University of Tokyo

Telah banyak studi tentang tanaman obat yang dilakukan di berbagai tempat dengan menggunakan berbagai pendekatan dan sudut pandang yang berbeda (Miraldi *et al.*, 2000.; Ososki *et al.*, 2001; Quinlan *et al.*, 2002; Abu-Irmaeleh and Afifi, 2003; Long and Li, 2003; Fernandez *et al.*, 2003; Jain *et al.*, 2003; Gedif and Hahn, 2003). Di Indonesia, studi tentang tanaman obat mulai dilakukan sejak 50 tahun terakhir, meliputi pengumpulan koleksi tanaman, inventarisasi kekayaan genetik, *ethnobotany*, bioteknologi, agronomi, penentuan struktur dan kandungan kimia, screening farmakologi dan toksikologi, formulasi dan pelestarian tanaman (de Padua *et al.*, 1999).

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik pengobat tradisional (Batra) yang menggunakan tanaman obat untuk menyembuhkan pasiennya, jenis dan jumlah tanaman obat yang digunakan dan perilaku penggunaan tanaman obat oleh pengobat tradisional suku Sunda yang tinggal di sekitar hutan wisata Curug Nangka, Gunung Salak, Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Nopember 2004. Desa Sukajadi memiliki ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, terletak di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dan langsung berbatasan dengan hutan wisata Curug Nangka di kaki Gunung Salak.

Contoh adalah pengobat tradisional (Batra) Suku Sunda di Sukajadi yang menggunakan tanaman obat sebagai media penyembuhan. Keseluruhan pengobat tradisional yang menggunakan tanaman obat di Desa Sukajadi berjumlah 19 orang dan semuanya terpilih sebagai contoh.

Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik Batra yang menggunakan tanaman obat; data orang tua dan pasiennya (meliputi jumlah pasien per bulan dan biaya pengobatan); jenis penyakit yang diobati; jenis dan dosis penggunaan tanaman obat, cara penyiapan dan penggunaan tanaman obat.

Identifikasi dan penamaan latin untuk tanaman obat dilakukan dengan bantuan ahli botani di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, LIPI Bogor dan berbagai literatur tanaman obat di Indonesia (de Padua *et al.*, 1999; Sangat *et al.*, 2000). Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batra Sukajadi terdiri atas Batra pria dan wanita. Persentase Batra wanita lebih sedikit dibandingkan pria, masing-masing 47,3% dan 52,7%. Sebagian besar (58%) Batra di Sukajadi berusia di atas 55 tahun. Rata-rata umur Batra wanita dan pria masing-masing adalah 62,2 and 64,1 tahun (Tabel 1). Hanya 31,6% Batra yang pernah bersekolah. Jumlah Batra pria yang pernah sekolah (26,3%) lebih banyak dibandingkan dengan Batra wanita yang pernah sekolah (5,2%). Batra Sukajadi memulai profesinya rata-rata pada usia 41 tahun, minimal 20 tahun dan maksimal 65 tahun. Seluruh Batra wanita memulai profesinya pada usia di bawah 55 tahun, sedangkan 15,8% Batra pria memulai profesinya pada usia di atas 55 tahun.

Pengetahuan dan keterampilan para Batra Sukajadi diperoleh dari orangtua Batra atau belajar dari Batra yang lain. Sebagaimana hasil penelitian Romanucci-Ross (1983), di Sukajadi, pengetahuan tentang obat tradisional disampaikan melalui komunikasi verbal atau dikenal sebagai "*oral tradition*". Sedangkan menurut Boedhihartono (1997), selain melalui komunikasi verbal pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional di Bali disampaikan antar generasi dalam budaya tulis "*written tradition*" dengan media lontar.

Praktek pengobatan oleh Batra di Sukajadi selain menggunakan tanaman obat juga menggunakan metode lain, seperti pijat (urut), jampi, doa, pertolongan persalinan atau ritual lainnya. Batra tersebut umumnya menyediakan tanaman obat untuk pasiennya atau cukup dengan merekomendasikan tanaman obat yang harus digunakan oleh pasiennya.

Table 1. Karakteristik Pengobat Tradisional (Batra) yang Menggunakan Tanaman Obat di Desa Sukajadi

Karakteristik	Wanita		Pria		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
• 40-55 tahun	4	21,0	4	21,0	8	42,0
• > 55-65 tahun	5	26,3	6	31,7	11	58
Pendidikan						
• Ya	1	5,2	5	26,3	6	31,6
• Tidak	8	42,1	5	26,3	13	68,4
Umur saat menjadi pengobat tradisional						
• ≤ 55 tahun	9	47,3	7	36,9	16	84,2
• > 55 tahun	0	0	3	15,8	3	15,8

Jumlah pasien Batra rata-rata per bulan adalah 12 orang. Rata-rata jumlah pasien yang mendatangi Batra wanita lebih banyak (19 orang) dari pada Batra pria, (6 orang), meskipun secara statistik tidak berbeda nyata.

Biaya pengobatan tidak ditentukan oleh para pengobat tersebut, pada Batra wanita rata-rata mencapai Rp 14.000,- sedangkan pada pria Rp 5000,-. Tingginya rata-rata pembayaran pasien pada Batra wanita disebabkan jenis pelayanan yang diberikan. Batra wanita selain sebagai pengobat dengan tanaman obat, mereka juga adalah paraji yang memberikan pertolongan persalinan, atau sebagai tukang pijat (urut).

Jumlah jenis tanaman obat yang biasa digunakan oleh seorang Batra terbanyak mencapai 65 jenis, sedangkan paling sedikit 1 jenis. Batra wanita rata-rata menggunakan lebih banyak jenis tanaman obat yaitu 15 jenis, pria rata-rata 7 jenis; namun secara statistik tidaklah signifikan.

Penelitian Long & Li (2003) pada suku Red-headed Yao, di Cina menunjukkan bahwa kaum wanita memiliki peranan yang penting dalam penyebarluasan dan pemanfaatan tanaman obat. Kaum wanita mampu membedakan berbagai jenis tanaman obat, mengingat fungsi dan cara penggunaannya untuk mengobati penyakit. Pada penelitian Gedif and Hahn (2003) wanita memiliki kecenderungan menggunakan tanaman obat lebih banyak dibandingkan pria namun secara statistik tidak signifikan.

Sebagian besar Batra (78,9%) memiliki kebun tanaman obat pribadi, sisanya sebanyak 21,1% tidak memiliki tanaman obat. Selain

kebun tanaman obat pribadi, Batra Sukajadi mengumpulkan tanaman obat dari kebun tetangga, semak belukar, pegunungan atau hutan yang dekat dengan desa Sukajadi. Hasil penelitian Kokwaro (1997) di Afrika, para pengobat tradisional yang memiliki pengaruh besar dalam pengobatan dengan tanaman obat cenderung memiliki tanaman obat pribadi, di mana biasanya ditanaman koleksi tanaman obat yang tidak dapat tumbuh secara liar. Dengan dimilikinya kebun tanaman obat, ketersediaan tanaman obat segar akan lebih terjamin, khususnya pada saat kebutuhan konsumen akan tanaman obat meningkat.

Tanaman obat digunakan secara tunggal atau majemuk. Contoh penggunaan tanaman obat secara tunggal adalah pada Kirematik (*Plumbago zeylanica*) untuk obat sakit gigi dan pegal-pegal. Ramuan majemuk menggunakan dua jenis tanaman obat atau lebih.

Ramuan yang menggunakan tanaman obat terbanyak adalah Jamu Galohgor yang menggunakan 57 jenis tanaman. Jamu galohgor adalah jamu bersalin yang telah diteliti oleh Pajar (2001) terbukti mengandung berbagai jenis zat gizi dan senyawa bioaktif. Penelitian selanjutnya (Roosita, Kusharto, Kusumorini & Manalu, 2003) menunjukkan bahwa tikus postpartum yang diberi Jamu Galohgor mengalami percepatan involusi uterus dan peningkatan produksi susu.

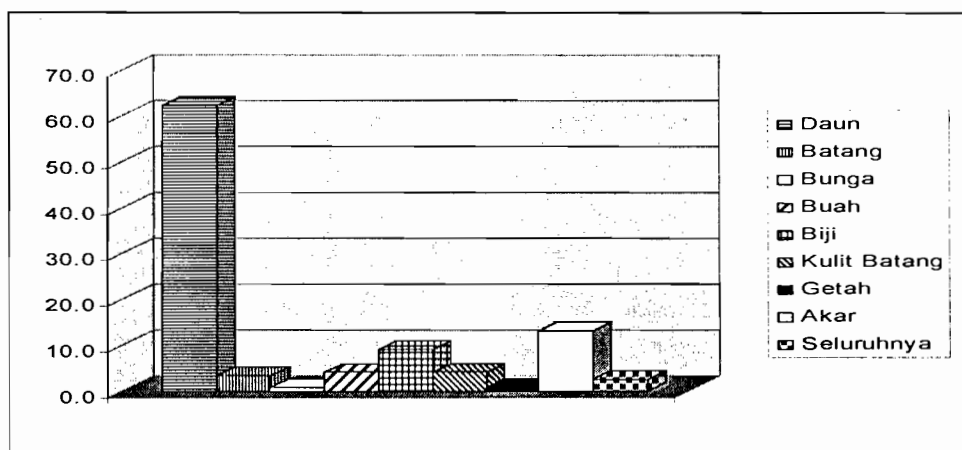
Bagian tanaman yang paling banyak digunakan untuk obat adalah daun (62,2%). Bagian tanaman lain yang digunakan meliputi akar, bunga, buah, biji, batang, getah, kulit batang atau seluruh bagian tanaman (Gambar 1). Tingginya persentase penggunaan daun sebagai bagian tanaman yang digunakan sesuai dengan hasil penelitian Mahyar *et al.* (1991) di Seberida, Riau.

Dalam penelitian ini teridentifikasi sebanyak 117 tanaman obat yang digunakan dalam 96 jenis ramuan (Tabel 2). Jenis penyakit yang diobati menggunakan ramuan tersebut adalah 23 jenis penyakit, antara lain, demam, sakit mata, gangguan hati, sakit kepala, dan nyeri otot.

Demam adalah salah satu penyakit yang memiliki jumlah ramuan terbanyak, yaitu sebanyak 23 jenis ramuan (24,5%). Penelitian Mahyar *et al.* (1991) juga menunjukkan bahwa 30,3% atau 17 dari 56 ramuan yang diteliti adalah untuk mengobati demam.

Tanaman yang paling banyak digunakan dalam ramuan yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sukajadi adalah *Coleus scutellaroides* (Labiatae), *Allium cepa* L. (Alliaceae), *Zingiber cassumunar* (Zingiberaceae), *Tamarindus indica* L.

(Leguminosae), *Psidium guajava* (Myrtaceae) *Allium sativum* L. (Alliaceae), *Argostemma montanum* (Rubiaceae). Spesies tanaman obat baik nama lain maupun lokal yang teridentifikasi berdasarkan familinya dapat dilihat pada Lampiran 1.



Gambar 1. Persentase Penggunaan Bagian Tanaman Obat oleh Batra Sukajadi

Table 2. Penyakit, Jenis dan Dosis Tanaman Obat yang digunakan dalam Ramuan, serta Cara Penyiapan dan Penggunaannya

No	Jenis Penyakit & Kode Ramuan	Nama Tanaman Obat (Dosis) ¹⁾	Penyiapan ²⁾	Penggunaan ³⁾
1	Sakit Mata			
	eyed 001/01/01	<i>Manihot utilissima</i> (3 lbr)	per	tes
	eyed 002/09/01	<i>Rosa damascena</i> (3 lbr); <i>Psopocarpus tetragonolobus</i> Dc (3 lbr)	per	tes
2	Sakit Gigi			
	toot 003/01/02	<i>Pterocarpus indicus</i> L. (3 tetes); <i>Solanum torvum</i> Swartz (1 akar); <i>Capsicum anuum</i> (3 lbr)	tum	tem
	toot 004/04/02	<i>Plumbago zeylanica</i> L. (2 lbr)	bak	tem
	toot 005/09/02	<i>Citrus maxima</i> (1 lbr), <i>Melastoma malabatricum</i> (1 lbr); <i>Pterocarpus indicus</i> (1/2 sdm)	tum	tem
3	Nyeri Otot			
	musc 006/01/03	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (1 ruas)	tum	tem
	musc 007/04/03	<i>Plumbago zeylanica</i> L. (2 lbr)	bak	tem
	musc 008/11/03	<i>Imperata cylindrica</i> Ness (7 lbr); <i>Carica papaya</i> Linn. (7 lbr); <i>Physalis minima</i> L (7 lbr), <i>Orthosiphon aristatus</i> Miq (7 lbr), <i>Coleus scutellaroides</i> Benth (7 lbr), <i>Tinospora tuberculata</i> (3 lbr), <i>Clerodendrum serratum</i> , <i>Abelmoschus manihot</i> (7 lbr), <i>Artocarpus communis</i> (3 lbr), <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb (3 lbr).	reb	min
	musc 009/12/03	<i>Piper nigrum</i> L. (20g), <i>Languas galangal</i> (2 cm), <i>Kaempferia galanga</i> L. (100g), <i>Andropogon coniferus</i> (5 btg)	reb	min
	musc 010/16/03	<i>Physalis minima</i> L (1 rumpun); <i>Morinda citrifolia</i> L. (1 bh)	reb	min

No	Jenis Penyakit & Kode Ramuan	Nama Tanaman Obat (Dosis) ¹⁾	Penyiapan ²⁾	Penggunaan ³⁾
4	Demam			
	feve 011/01/04	<i>Zingiber cassumunar</i> (1cm)	tum	tem
	feve 012/02/04	<i>Dyplazium esculentum</i> (3 lbr)., <i>Argostemma montanum Bl. Ex</i> (2 lbr).	tum	tem
	feve 013/02/04	<i>Cytlea barbata Miers</i> (2 lbr).; <i>Gardenia augusta Merr.</i> (2 lbr).	tum	tem
	feve 014/03/04	<i>Sellaginella sp</i> (3 lbr).; <i>Argostemma montanum Bl. Ex.</i> (2 lbr)	tum	tem
	feve 015/05/04	<i>Allium cepa L</i> (3 bh).; <i>Tamarindus indica L</i> (5 g)., <i>Allium sativum L.</i> (1 bh)	tum	tem
	feve 016/06/04	<i>Moringa oleifera Lamk</i> (1 lbr).; <i>Tamarindus indica L</i> (10 g).; <i>Allium cepa L</i> (1bh), <i>Allium sativum L</i> (1 bh)	tum	tem
	feve 017/07/04	<i>Kaempferia galanga L</i> (1 ruas), <i>Allium cepa L.</i> (1 bh)	tum	tem
	feve 018/08/04	<i>Gardenia augusta Merr</i> (4-5 lbr), <i>Pterocarpus indicus L</i> (10 lbr).	tum	tem
	feve 019/08/04	<i>Gardenia augusta Merr</i> (4-5 lbr), <i>Pterocarpus indicus L</i> (10 lbr).	tum	tem
	feve 020/09/04	<i>Graptophyllum pictum Griff.</i> (3 lbr)	ren	tem,min
	feve 021/10/04	<i>Citrus aurantifolia</i> (3-9 lbr), <i>Kalanchoe pinnata Pers</i> (3-9 lbr)., <i>Gardenia augusta Merr</i> (3-9 lbr)., <i>Argostemma montanum Bl. Ex.</i> (3-9 lbr)	tum	tem
	feve 022/13/04	<i>Oryza sativa</i> (3 sdm); <i>Kaempferia galanga L</i> (1 lbr).	tum	tem
	feve 023/13/04	<i>Allium cepa L</i> (3 bh)., <i>Tamarindus indica L</i> (5 g)	tum	tem
	feve 024/13/04	<i>Moringa oleifera Lamk</i> (3 lbr)., <i>Zingiber cassumunar</i> (2 cm)	tum	tem
	feve 025/14/04	<i>Allium cepa L.</i> (3 bh), <i>Tamarindus indica L.</i> (5 g), <i>Allium sativum L</i> (1 bh)	tum	tem
	feve 026/16/04	<i>Solanum tuberosum</i> (5 lbr)	tum	tem
	feve 027/18/04	<i>Imperata cylindrica Ness.</i> (5-7 rumpun)	per	min
	feve 028/18/04	<i>Carica papaya Linn.</i> (3-4 lbr)	per	min
	feve 066/18/04	<i>Musa paradisiacal</i> (1 ptg)	tum	tem
feve 030/18/04	<i>Argostemma montanum Bl. Ex</i> (5-7 lbr)., <i>Cocos nucifera L.</i> (1 ptg)	tum	tem	
feve 031/16/04	<i>Adrographis paniculata</i> (7 lbr)	per	min	
feve 032/19/04	<i>Cucurbita moschata</i> (2 lbr)	tum	tem	
feve 033/20/04	<i>Allium cepa L.</i> (3 bh), <i>Tamarindus indica L.</i> (5 g), <i>Allium sativum L</i> (1 bh)	tum	tem	
5	Sakit Perut			
	stom 034/01/05	<i>Psidium guajava Linn.</i> (8-11 lbr)	tum	tem
	stom 035/04/05	<i>Coleus scutellaroides BENTH</i> (5 lbr), <i>Nasturnum indicum</i> (3 lbr), <i>Allium cepa L</i> (3 bh).	tum, mas	min
	stom 036/17/05	<i>Jatropha curcas L.</i> (1 lbr)	bak	tem
	stom 037/09/05	<i>Psidium guajava LINN</i> (3-7 lbr)	tum	tem
	stom 038/09/05	<i>Ricinus communis</i> (3 lbr)	bak	tem
stom 039/10/05	<i>Lantana camara</i> (3-9 lbr), <i>Metroxylon sagu</i> (3cm)	tum	tem	
6	Sakit Kepala			
	head 040/01/06	<i>Zingiber officinale Rosc.</i> (1 ruas)	tum	tem
head 041/04/06	<i>Plumbago zeylanica L.</i> (2 lbr)	bak	tem	
7	Tampek/Cacar			
	meas 042/02/07	<i>Sellaginella sp</i> (3lbr)., <i>Argostemma montanum Bl. Ex.</i> (2 lbr)	tum	tem
meas 043/05/07	<i>Allium cepa L.</i> (3 bh), <i>Tamarindus indica L.</i> (5 g), <i>Allium sativum L</i> (1 bh).	tum	tem	
8	Diare			
	diarr 044/17/08	<i>Zingiber cassumunar</i> (1 ruas), <i>Psidium guajava LINN</i> (3 lbr)	per	min
diarr 045/20/08	<i>Psidium guajava</i> (3 lbr)	per	min	
9	Disentri			
dyse 046/06/09	<i>Eugenia malaccensis</i> (5 cm), <i>Pterocarpus indicus L</i> (5 cm). <i>Pithecellobium jiringa</i> (5 cm), <i>Durio zibethinus</i> (5cm), <i>Syzygium</i>	per	min	

No	Jenis Penyakit & Kode Ramuan	Nama Tanaman Obat (Dosis) ¹⁾	Penyiapan ²⁾	Penggunaan ³⁾
		<i>policephalu</i> (5 cm), <i>Syzygium policephalum</i> (5 cm), <i>Musa paradisiacal</i> (5 cm), <i>Clinacanthus nutans</i> (10 lbr)		
	dyse 047/06/09	<i>Eugenia malaccensis</i> (5 cm), <i>Pterocarpus indicus</i> L (5 cm), <i>Pithecellobium jiringa</i> (5 cm), <i>Clinacanthus nutans</i> (10 lbr).	per	min
	dyse 048/10/9	<i>Eugenia malaccensis</i> (5 cm)		
10	Penyakit Kulit			
	derm 049/01/10	<i>Curcuma domestica</i> (1 ruas), <i>Zingiber cassumunar</i> (1 ruas),	tum	tem
	derm 050/04/10	<i>Parkia speciosa</i> Hassk. (5 lbr)	tum	tem
	derm 051/17/10	<i>Zingiber cassumunar</i> (2 cm)	per	min
	derm 052/09/10	<i>Annona muricata</i> L. (3 lbr), <i>Cassia alata</i> L. (3 lbr)	tum	tem
	derm 053/13/10	<i>Coleus scutellaroides</i> Benth (5 lbr), <i>Curcuma domestica</i> VAL (1 ruas)	ren	man
	derm 054/16/10	<i>Morinda citrifolia</i> L. (1 bh)	per	tem
	derm 055/18/10	<i>Diplazium esculentu</i> (1 rumpun), <i>Ceiba petandra</i> (4 lbr), <i>Oryza sativa</i> (1 lt)	reb	man
	derm 056/20/10	<i>Erythrina lithosperma</i> (4-5 lbr)	per	tem
	derm 057/18/10	<i>Psidium guajava</i> LINN (3-4 lbr)	tum	tem
11	Batuk			
	coug 059/ 04/11	<i>Abrus precaterius</i> L.(20 lbr), <i>Pleomele angustifolia</i> (10 lbr)	reb	min
	coug 060/09/11	<i>Coleus scutellaroides</i> Benth.(5-10 lbr)	per	min
	coug 061/20/11	<i>Piper betle</i> (5 lbr)	reb	min
12	Jamu Bersalin			
	post 062/04/12	<i>Coleus scutellaroides</i> (10 lbr) ; <i>Pluchea indica</i> (10 lbr)., <i>Blumea balsamifera</i> (5lbr), <i>Nyctantes arbor-tritis</i> (10 lbr)	reb	min
	post 063/04/12	<i>Curcuma domestica</i> VAL.(250 g), <i>Tamarindus indica</i> L. (75 g).	reb	min
	post 064/04/12	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (1 ruas), <i>Kaempferia galanga</i> L. (1 ruas), <i>Tamarindus indica</i> L. 20 g)	reb	min
	post 065/04/12	<i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i> (50 g)	per	min
	post 066/04/12	<i>Tinospora tuberculata</i> B (3g)., <i>Ageratum conyzoides</i> L (2g)., <i>Pluchea indica</i> (6g), <i>Selaginella plana</i> (3 g), <i>Selaginella wildonewii</i> (1g), <i>Graptophyllum pictum</i> (3g), <i>Melastoma malabatricum</i> (3g), <i>Psidium guajava</i> (7g), <i>Persea americana</i> (2g), <i>Coleus scutellaroides</i> (6g), <i>Hyptis suaveolus</i> (1g), <i>Paedoria foetida</i> (3), <i>Chlorantus elatior</i> (4g), <i>Hyptis brevipes</i> (1g), <i>Hemigraphie colorata</i> (10g), <i>Plantago major</i> (6g), <i>Strobilanthes crispus</i> (2g), <i>Goniothalamus macrophyllus</i> (3g), <i>Lantana camara</i> (3g), <i>Ficus edelfelhi</i> (1g), <i>Desmodium heteraphyllum</i> (3g), <i>Orthosiphon aristatus</i> (3g), <i>Micromelum pubescen</i> (7g), <i>Magnolia montana</i> (2g), <i>Glochidion arborescens</i> (3g), <i>Phyllanthus urinaria</i> (3g), <i>Abrus precaterius</i> (1g), <i>Secamena villosa</i> (1g), <i>Blumea balsamifer</i> (11g), <i>Mikania micrantha</i> (3g), <i>Piper betle</i> (3g), <i>Artenisia vulgaris</i> (7g), <i>Clerodendrium serratum</i> (4g), <i>Nyctantes arbor-tritis</i> (4g), <i>Peperomia pellucida</i> (4g), <i>Sonchus arvensis</i> (6g), <i>Allium cepa</i> (20g), <i>Amomun cardamommun</i> (50g), <i>Coriandrum sativum</i> (3g), <i>Piper nigrum</i> (1g), <i>Miristica fragrans</i> (4g), <i>Curcuma aeruginosa</i> (8g), <i>Zingiber officinale</i> (13g), <i>Kaempferia galanga</i> (7g), <i>Curcuma domestica</i> (7g), <i>Curcuma xanthorrhiza</i> (6g), <i>Zingiber aromaticum</i> (60), <i>Psopocarpus tetragonolobus</i> (20g), <i>Phaseolus radiatus</i> (200g), <i>Glicine max</i> (80g), <i>Arachis hypogaea</i> (40g), <i>Oryza sativa</i> var. <i>Glutinosa</i> (125g), <i>Zea mays</i> (500g), <i>Piper retrofractum</i> (3g), <i>Vigna sinensis</i> (50g), <i>Euphorbia hirta</i> (3g)	mas,tum	min
	post 067/05/12	<i>Coleus scutellaroides</i> (10 lbr), <i>Nyctantes arbor-tritis</i> (10 lbr), <i>Piper betle</i> (20 lbr), <i>Blumea balsamifera</i> (5 lbr)	reb	min

No	Jenis Penyakit & Kode Ramuan	Nama Tanaman Obat (Dosis) ¹⁾	Penyiapan ²⁾	Penggunaan ³⁾
	post 068/05/12	<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i> (50g)	reb	min
	post 069/18/12	<i>Gnetum gnemon</i> (5-7 lbr)	tum	tem
	post 070/18/12	<i>Gnetum gnemon</i> (5-7 lbr), <i>Zingiber cassumunar</i> (2 ruas).	tum	tem
	post 071/1/12	<i>Imperata cylindrical</i> (7 lbr), <i>Carica papaya</i> (7 lbr), <i>Physalis minima</i> (7 lbr), <i>Orthosiphon aristatus</i> (7 lbr), <i>Coleus scutellaroides</i> (7 lbr), <i>Tinospora tuberculata</i> (3 lbr), <i>Gynura sp.</i> (7 lbr), <i>Clerodendrum serratum</i> (7 lbr), <i>Artocarpus communis</i> (3 lbr), <i>Curcuma xanthorrhiza</i> (1 ruas).	reb	min
	post 072/07/12	<i>Artocarpus heterophyllus</i> (2 lbr), <i>Canna indica</i> (2 lbr)	tum	tem
	post 073/05/12	<i>Coleus scutellaroides</i> (10 lbr), <i>Sandoricum kooetjape</i> (10 lbr)	reb	ba
13	Pendarahan			
	haem 074/04/13	<i>Selaginella plana</i> (12 lbr)	mas, tum	min
14	Tifus			
	typh 075/06/16	<i>Imperata cylindrical</i> Ness (10 rumpun), <i>Pandanus sp.</i> (5 lbr)	reb	min
15	Kurang Nafsu Makan			
	lack 076/04/15	<i>Paedoria foetida</i> (2 lbr) , <i>Bridelia monoica</i> (2 lbr), <i>Ageratum conyzoides</i> (2 lbr), <i>Centella asiatica</i> (10 lbr), <i>Curcuma zedoaria</i> (1 ruas), <i>Litsea sp.</i> (2 lbr), <i>Nasturnum indicum</i> (2 lbr), <i>Desmodium heteraphyllum</i> (2 lbr).	tum, mas	tem
16	Sesak Nafas			
	brea 077/09/16	<i>Claoxylon polot</i> (3-7 lbr), <i>Gendarussa vulgaris</i> (5-10 lbr)	tum	tem
	brea 078/09/16	<i>Claoxylon polot</i> (3-7 lbr), <i>Gendarussa vulgaris</i> (5-10 lbr)	reb	min
17	Penyakit Paru-paru			
	lung 079/09/17	<i>Pterocarpus indicus</i> L. (5-10 lbr)	per	min
	lung 080/20/17	<i>Pleomele angustifolia</i> (2-3 lbr)	per	min
	lung 081/01/017	<i>Ageratum conyzoides</i> (9-11lbr), <i>Pleomele angustifolia</i> (9-11 lbr)	per	min
18	Kecacingan			
	hook 082/17/18	<i>Zingiber aromaticum</i> VAL.(1 ruas)	per	min
	hook 083/04/18	<i>Zingiber aromaticum</i> VAL. .(1 ruas)	per	min
	hook 084/09/18	<i>Bambusa vulgaris</i> (1 ruas), <i>Zingiber cassumunar</i> (1 ruas)	kal	tem
19	Gangguan Hati			
	live 085/17/19	<i>Cocos nucifera</i> L. (1 ruas)	per	min
	live 086/06/19	<i>Bambusa vulgaris</i> (150g), <i>Artocarpus communis</i> (3 lbr), <i>Erigeron linifolius</i>	reb	min
	live 088/07/19	<i>Physalis minima</i> (1 pohon), <i>Orthosiphon aristatus</i> (10 lbr), <i>Persea Americana</i> (10 lbr), <i>Imperata cylindrical</i> (10 lbr), <i>Strobilanthes crispus</i> (10 lbr), <i>Curcuma xanthorrhiza</i> (1 ruas), <i>Curcuma zedoaria</i> (1 ruas).	reb	min
20	Mual/ Muntah			
	vomi 089/17/20	<i>Zingiber aromaticum</i> VAL. (1 ruas)	per	min
	vomi 090/18/20	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq.s (3-4 lbr)	tum	tem
21	Sistem Urinaria			
	urin 091/08/21	<i>Sida rhombifolia</i> L. (15 lbr)	reb	min
	urin 092/18/21	<i>Abrus precaterius</i> (4 lbr), <i>Orthosiphon cristatus</i> (4 lbr)	reb	min
22	Gastritis			
	Gast 093/07/22	<i>Zingiber cassumunar</i> (1 ruas)	per	min
23	Oedema (Bengkak)			
	oede 094/19/23	<i>Gnetum gnemon</i>	reb	man

Ket: 1) per = air perasan, tum = ditumbuk, bak = dibakar, reb=direbus, ren = direndam dalam air panas, mas= dimasak/disanggrai, kal=dibuat kalung di leher

2) tes= ditetaskan di tempat sakit (mata), tem= ditempelkan/dioleskan sebagai obat luar, min = diminum/dimakan, man = untuk mandi

KESIMPULAN

1. Batra Sukajadi terdiri atas Batra pria dan wanita dengan karakteristik yang tidak berbeda antara keduanya. Sebagian besar Batra Sukajadi tidak pernah bersekolah, jumlah Batra pria yang bersekolah lebih banyak dibanding Batra wanita.
2. Jenis tanaman obat yang digunakan oleh Batra Sukajadi sebanyak 117 jenis yang digunakan untuk mengobati 23 jenis penyakit. Jenis ramuan paling banyak digunakan untuk mengobati demam.
3. Jumlah tanaman yang digunakan dalam satu ramuan bervariasi, beberapa ramuan menggunakan tanaman secara tunggal, sedangkan ramuan jamu "galohgor" menggunakan hingga 57 jenis tanaman obat.
4. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun.
5. Tanaman obat yang paling banyak digunakan dalam ramuan adalah *Coleus scutellaroides* (Labiatae), *Allium cepa* L. (Alliaceae), *Zingiber cassumunar* (Zingiberaceae), *Tamarindus indica* L. (Leguminosae), *Psidium guajava* (Myrtaceae) *Allium sativum* L. (Alliaceae), *Argostemma montanum* (Rubiaceae) (Tabel 2).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada JSPS (Japan Society for Promoting Science) program, Bapak Yulian Facurozi dan para ahli Botani LIPI-Bogor, seluruh Batra Sukajadi, Ria Dahlianti, SP dan Herman, SP yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Irmaeleh, B.E. & F.U. Afifi. 2003. Herbal Medicine in Jordan with Special emphasis on Commonly Used Herb. *Journal of Ethnopharmacology* 89: 193-197.
- de Padua, L.S., N. Bunyapraphatsara, & R.H.M.J. Lemmens, (Editors), 1999. *Plant Resources of South-East Asia* No. 12 (1), 12 (2), 12 (3). Medicinal and poisonous plants 1. backhuys publishers, Leiden, the Netherlands. 711 pp.
- Boedihartono.1982. Current State and Future Prospect of Traditiobal Healers in Indonesia.

In David Mitchel (ed.) *Indonesian Medical Traditions*. Monash Univ.

- _____. 1997. Local Region and Tradition healing Practice. In Kapila Vatsyayan (ed.). *Integration of endogenous cultural dimention into development*. IGNC, New Delhi.
- Fernandez, E.C., Y.E. Sandi, & L. Kokoska. 2003. Ethnobotanical Inventory of Medicinal Plants used in Bustillo Province of the Potosi department, Bolivia. *Fitoterapia* 74: 407-416.
- Gedif, T. & L. Hahn. 2003. The Use of Medicinal Plants in self-care in rural Central Ethiopia. *Journal of Ethnopharmacology* 87: 155-161.
- Jain, A., S.S. Katewa, B.L. Chaudhary, & P. Galav. 2004. Folk Herbal Medicine Used in Birth Control and Sexual Diseases by Trybal of southern rajasthan, India. *Journal of Ethnopharmacology* 90: 171-177.
- Long, C. & R. Li. 2003. Ethnobotanical studies on Medicinal Plants Used by The red-headed Yao People in Jinping, Yunnan Province, China. *Journal of Ethnopharmacology* 90: 389-395.
- Kokwaro, J.O. 1997. *Ethnobotany in Africa*. In Schultes, R.E. and von Reis, S. (Editor). *Ethnobotany: Evolution of a Dicipline*. Dioscorides Press, Portland, Oregon. pp 216-225.
- Mahyar, U.W., J. S. Burley, C. Gyllenhal & D.D. Soejarto. Medicinal Plants of Seberida (Riau Province, Sumatera, Indonesia). *Journal of Ethnopharmacology*, 31 (1991) 217-237.
- Miraldi E., S. Ferri & V. Mostaghimi. 2000. Botanical drugs and Preparation in traditional Medicine of West Azerbaijan (Iran). *Journal of Ethnopharmacology* 75: 77-87.
- Osocki, A.L., P.Lohr, M. Reiff M., M.J.Balick, F. Kronenberg, Faugh-Berman & B. O'Connor. 2001. Ethnobotanical Literature Survey of Medicinal Plants in Dominican Republic Used for Women's Health Condition. *Journal of Ethnopharmacology* 79 : 285-289.

- Quinlan, M.B., R.J. Quinlan, & J.M Nolan. 2002. Ethnophysiology and Herbal Treatments of Intestinal Worms in Dominica, West Indies. *Journal of Ethnopharmacology* 80: 75-83.
- Romanucci-Ross, L. 1983. Folk Medicine and Methapor in Context of Medicalization Syncraties in Curing Practise. In Romanucci-Ross, L., Moerman, D.E., and Trancredi, L.R (*Editors*). *The Anthropology of Medicine*. Praeger Publishers, Unites State of America. pp 5-19.
- Roosita, K., C.M. Kusharto, N. Kusumorini, & W. Manalu. 2003. The Effect of Traditional Herbs Medicine "Galohgor" on Uterus Involution and Milk Production of Rats (*Rattus Sp.*). *Made in Sukajadi Villageukajadi Village, Tamansari Subdistrict, Bogor Indonesia*. Proceeding of International Symposium on Biomedicines 18th and 19th Sepetember 2003. Biopharmaca Research Center, Bogor Agricultural University, Bogor-Indonesia.
- Sangat H.M., E.A.M Zuhud, & Damayanti, E.K., 2000. *The Dictionary of Indonesia Herbal Medicine and Diseases [Etnofitomedica] (Kamus Penyakit dan Tumbuhan obat Indonesia [Etnofitomedica])*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- World Health Organization, 2000. *General Guidelines for Methodologies on Research and Evaluation of Traditional Medicine*. WHO, Geneva

Lampiran 1. Daftar species tanaman berdasarkan nama famili, nama latin dan nama lokal

Nama Famili	Nama Latin	Nama Lokal
ACANTHACEAE	<i>Andrographis paniculata</i> (Brum .f.) Ness.	Sambiloto
	<i>Gendarussa vulgaris</i> Nees.	Handarusa
	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff.	Handeuleum
	<i>Hemigraphis colorata</i> Hall.	Kiremek daging
	<i>Strobilanthes crispus</i> BL.	Kibeling
AGAVACEAE	<i>Clinacanthus nutans</i> (Burm.f.) Lindau	Kitajam
	<i>Pleomele angustifolia</i> (Roxb.) N.E.Br.	Suji
ALLIACEAE	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang merah
	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih
ANNONACEAE	<i>Annona muricata</i> L.	Nangka walanda/ Sirsak
	<i>Goniothalamus macrophyllus</i> (Blume) Hallier f.	Kicantung
APIACEAE	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Ketumbar
	<i>Eringium foetidum</i> L.	Walang
ARECACEAE	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa
	<i>Metroxylon sagu</i>	Kirai/Rumbia
ASCLEPIADACEAE	<i>Secamena villosa</i> Blume	Sariawan usus
BOMBACACEAE	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertner	Kapas /Randu
	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Duren
BRASSICACEAE	<i>Nasturtium indicum</i>	Sasawi jarian
CANNACEAE	<i>Canna indica</i> L.	Ganyong
CARICACEAE	<i>Carica papaya</i> L.	Gedang gandul
CHLORANTACEAE	<i>Chloranthus elatior</i> Link	Karastulang
COMPOSITAE	<i>Ageratum conyzoides</i> Linn.	Babadotan
	<i>Artemisia vulgaris</i> L.	Siang
	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Sembung
	<i>Erigeron linifolius</i> Willd.	Monyenyen (Heny)
	<i>Mikania micrantha</i>	Sapituher
CRASSULACEAE	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Beluntas
	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Tempuyung
	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk). Pers.	Daun buntiris

CUCURBITACEAE	<i>Cucurbita moschata</i> (Dutch.) Poir.	Gambas (labu)
DRYOPTERIDACEAE	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Swartz.	Rane
EUPHORBIACEAE	<i>Bridelia monoica</i> (Lour.) Merr.	Kanyere
	<i>Claoxylon polot</i> Merr.	Kalingkup
	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Nanangkaan
	<i>Glochidion borneense</i> (M.A.) Boerl.	Marcme
	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak kosta
	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Daun singkong
	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Memeniran
	<i>Ricinus communis</i> L.	Jarak
GNETACEAE	<i>Gnetum gnemon</i>	Tangkil
GRAMINAE	<i>Andropogon coniferus</i>	Sereh (Serai)
	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeuschel	Alang-alang /Eurih
	<i>Oryza sativa</i> L.	Beras
	<i>Oryza glutinosa</i> Auct.	Ketan hitam
LABIATAE	<i>Coleus scutellaroides</i> (L.) Benth.	Jawerkotok
	<i>Hyptis brevipes</i> Poit.	Kikarugrag (Mata Kebo)
	<i>Hyptis suaveolens</i> (L.) Poit.	Jukut bau
	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Kumiskucing
LAURACEAE	<i>Litsea resinosa</i> Blume.	Meuhmal
	<i>Persea americana</i> Miller	Alpukat
LEGUMINOSAE	<i>Abrus precatorius</i> L.	Saga
	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Kacang tanah
	<i>Cassia alata</i> L.	Daun ketepeng
	<i>Desmodium heterophyllum</i> Willd.	Kimulas
	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq.	Dadap
	<i>Glycine max</i> (L.) Merr.	Kacang kedelai
	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	daun peuteuy
	<i>Phaseolus radiatus</i> L.	Kacang dadap
	<i>Pithecellobium jiringa</i> (Jack) Prain	Jengkol
	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Jaat
	<i>Pterocarpus indicus</i> L.	Angsana
	<i>Tamarindus indica</i> L.	Asam
	<i>Vigna sinensis</i>	Kacang ijo
MAGNOLIACEAE	<i>Magnolia montana</i>	Manglit
MALVACEAE	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.). Medik	Kalingsir
	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Sadagori
MELASTOMATAACEAE	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Harendong
MELIACEAE	<i>Sandoricum koetjape</i>	Kecapi
MENISPERMACEAE	<i>Cyclea barbata</i> Miers	Cincau/taulu
	<i>Tinospora tuberculata</i> (Lamk) Beumee ex K. Heyne.	Antawali
MORACEAE	<i>Artocarpus communis</i> J.R. & G.Forst.	Kelewih
	<i>Artocarpus heterophyllum</i> Lamk	Nangka (jack fruit)
	<i>Ficus edelfelhi</i> King.	Kikanceh
MORINGACEAE	<i>Moringa oleifera</i> Lamk	Kelor
MUSACEAE	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang
MYRISTICACEAE	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Pala
MYRTACEAE	<i>Eugenia malaccensis</i> L.	Jambu bol
	<i>Psidium guajava</i> Linn	Jambu batu
	<i>Syzygium policephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry	Kupa
OLEACEAE	<i>Nyctantes arbor-iritis</i>	Srikuning
PANDANACEAE	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan

PIPERACEAE	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) H.B.K.	Suruhan
	<i>Piper betle</i> L.	Seureh
	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada
	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Cabe Jawa
PLANTAGINACEAE	<i>Plantago major</i> L.	Kiurat
PLUMBAGINACEAE	<i>Plumbago zeylanica</i> L.	Kirematik (Kiencok)
POACEAE	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Bambu kuning
	<i>Zea mays</i> L.	Jagung
ROSACEAE	<i>Rosa damascena</i> Miller	Ros/mawar
RUBIACEAE	<i>Argostemma montanum</i> Bi. Ex.DC.	Reundeu
	<i>Gardenia augusta</i> (L.) Merr.	kaca piring (daun)
	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu (pace)
	<i>Paederia foetida</i> L.	Kahitutan
RUTACEAE	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm. & Panzer) Swingle	Jeruk nipis
	<i>Citrus maxima</i> (Brum) Merr.	Jeruk bali
	<i>Micromelum pubescen</i> Blume	Mangkokan
SELLAGINELLACEAE	<i>Selaginella plana</i> Hieron.	Kiramediuk
	<i>Selaginella wildonewii</i> Backer.	Kiranelalap
SOLANACEAE	<i>Capsicum annuum</i> L.	Cabe
	<i>Physalis minima</i> L.	Cecenet
	<i>Solanum torvum</i> Swartz	Takokak
	<i>Solanum tuberosum</i>	Kentang
UMBELLIFERAE	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Antanan
VERBENACEAE	<i>Clerodendrum serratum</i> (L.) Moon	Singugu
	<i>Lantana camara</i> L.	Cente
ZINGEBERACEAE	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur
	<i>Amomum cardamomun</i> L.	Kapulaga
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Panglai hideng
	<i>Curcuma domestica</i> Vahl.	Koneng
	<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe.	Koneng bodas
	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Koneng gede
	<i>Languas galanga</i> L.	Lengkuas (Laja)
	<i>Zingiber aromaticum</i> Valetton	Lempuyang
	<i>Zingiber cassumunar</i> (Roxb)	Panglai
	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe